

**PEMBERDAYAAN KELUARGA “NGABDI WONG TUWO” DENGAN PELATIHAN  
CARE GIVER PADA LANSIA PENDERITA STROKE  
DI DESA JABUNG PLUPUH SRAGEN**

***EMPOWERMENT OF FAMILY THE “NGABDI WONG TUWO” WITH CAREGIVER  
TRAINING FOR ELDERLY STROKE SUFFERING IN JABUNG  
VILLAGE PLUPUH SRAGEN***

Warti Ningsih<sup>1</sup>, Suyadi<sup>2</sup>, Muhammad Sowwam<sup>3</sup>, Kunaryanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Akademi Keperawatan YAPPI Sragen

Email: [warti.ns13@gmail.com](mailto:warti.ns13@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** hidup dengan menderita stroke pada lansia memberikan pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Kondisi stroke pada lansia menambah beban ketergantungan lansia terhadap keluarga. Sebagai support sistem dalam merawat lansia dengan stroke dibutuhkan pengetahuan, ketrampilan yang memadai. Keluarga yang memiliki lansia dengan stroke 10 diantaranya tidak mengetahui cara merawat pasien stroke dari 23 lansia dengan stroke di Desa Jabung Plupuh Sragen. **Metode :** studi ini dilakukan dengan metode deskriptif. Dilakukan intervensi berupa pelatihan caregiver yang sebelumnya kita lakukan identifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, dimana pelatihan diikuti oleh 20 kader lansia dan 20 care giver lansia dengan stroke. Pendampingan keluarga dilakukan pada 13 keluarga yang merawat lansia dengan stroke selanjutnya kita evaluasi terkait dukungan keluarga sebelum dan sesudah pendampingan. **Hasil :** pengetahuan kader lansia sebelum pelatihan 50 % cukup setelah dilakukan pelatihan sebagian besar baik 75 %. Pengetahuan care giver sebelum pelatihan sebagian besar kurang 70 % menjadi sebagian besar baik 65 % setelah dilakukan penelitian. Dukungan keluarga setelah dilakukan pada 13 keluarga sebelumnya pendampingan 53,8 % dukungan keluarga baik meningkat menjadi hampir seluruhnya 92,3% baik. **Kesimpulan :** pelatihan dan pendampingan keluarga dalam merawat lansia yang stroke dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga sebagai care giver lansia yang mengalami stroke. **Kata Kunci :** keluarga, caregiver, lansia, stroke

**ABSTRACT**

**Background:** living with stroke in the elderly has an influence on family life. The condition of stroke in the elderly adds to the burden of the elderly's dependence on the family. As a support system in caring for the elderly with stroke, adequate knowledge and skills are needed. 10 of them do not know how to treat stroke patients from 23 elderly with stroke in Jabung Plupuh Village, Sragen. **Methods:** this study was conducted with a descriptive method. An intervention was carried out in the form of caregiver training, which we previously identified knowledge of before and after the training, where the training was attended by 20 elderly cadres and 20 elderly care givers with stroke. Family assistance was carried out on 13 families who cared for the elderly with stroke. Next, we evaluated family support before and after mentoring. **Result:** knowledge of elderly cadres before training 50% is sufficient after training is mostly good 75%. The knowledge of care givers before training was mostly less than 70% to mostly good 65% after the research was carried out. Family support after being carried out on 13 families previously accompanied by 53.8% good family support increased to almost entirely 92.3% good. **Conclusion:** family training and assistance in caring for the elderly with stroke can increase family knowledge and support as care givers for the elderly who have stroke.

**Keywords :** Family, Caregiver, Elderly, Stroke

**PENDAHULUAN**

Menjadi tua bukanlah sebuah pilihan tetapi kepastian. Tua identik dengan penurunan fungsi tubuh dan munculnya beberapa penyakit degeneratif. Hipertensi penyakit yang paling sering dialami lansia. Umur  $\geq 55$  tahun beresiko

10,23 kali dibanding usia 15-44 tahun. Hipertensi 5,48 kali beresiko untuk terjadi stroke (Ghani, Mihardja and Delima, 2016). Berdasarkan data American Heart Association 1 dari 6 orang di dunia mengalami stroke, setiap 2 detik seseorang di dunia akan mengalami stroke (Kemenkes RI., 2018).

Stroke menjadi penyebab kedua terjadinya kecatatan dan kematian di dunia. Penyakit ini tersebar pada negara miskin dan berkembang. Tercatat pada tahun 2016 kejadian baru 13,7 juta dimana 87 % kondisi iskemik 10-20 % mengalami kerusakan otak luas (Saini, Guada and Yavagal, 2021). World Stroke Organisation (WSO) dalam Lindsay *et al.*, (2019), mencatat penyebab kematian karena stroke 52% terjadi pada laki-laki dan 48% terjadi pada perempuan. Kejadian stroke pada lansia terjadi 60% dari semua kasus.

Berdasarkan karakteristik penderita hipertensi di Indonesia tahun 2018, kelompok umur 45-54 tahun merupakan penderita hipertensi terbanyak 24% dibanding kelompok umur lain, jenis kelamin perempuan 54,3% lebih banyak dibanding laki-laki. Jawa tengah menduduki peringkat 4 di Indonesia sebanyak 37,6%. Angka kejadian stroke tertinggi pada usia 55-64 tahun sebanyak 33,3% (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2019 hipertensi menduduki peringkat pertama untuk penyakit tidak menular sebesar 68,6 %, kedua yaitu DM sebesar 13,4%. Penyakit stroke tercatat 3,8% dari penyakit tidak menular di Jawa Tengah (Dinkes, 2019). Tahun 2014 jumlah kasus stroke di Kabupaten Sragen sebanyak 3.778 terdiri dari stroke hemoragik sebanyak 2.990 dan stroke non hemoragik 1.610 kasus (Sragen, 2014). Berdasarkan data yang tercatat di Puskesmas Plupuh II Kabupaten Sragen penderita stroke yang rajin kontrol sebanyak 13 orang.

Bertahan dengan kondisi stroke bukan sesuatu yang mudah. Banyak hal yang dulu bisa dilakukan sendiri saat sakit menjadi terbatas. Kondisi ini tidak hanya berlangsung harian, mingguan tetapi dapat terjadi bulan dan tahun. Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk dapat bertahan khusus keluarga sebagai orang terdekat (Ski *et al.*, 2014).

Keluarga merupakan care giver yang paling berperan pada pasien stroke. Perawatan di rumah memberikan beban terhadap tugas-tugas keluarga, tak jarang fungsi keluarga mengalami perubahan (Asti, Novariananda and Sumarsih, 2021). Care giver memiliki beban

tugas yang sangat berat pada pasien dengan penyakit menahun khususnya pasien stroke. Khawatir, cemas dan ketidak pastian membuat stress. Secara umum care giver membutuhkan dukungan. Mereka membutuhkan informasi tentang penyakit, tugas care giver dan sumber komunitas (Kamel, Bond and Froelicher, 2009).

Keterlibatan keluarga dalam merawat pasien stroke dibutuhkan untuk mengobati dan mengurangi komplikasi pasca stroke. Keluarga di rumah membutuhkan pengetahuan cara merawat pasien untuk mengurangi beban keluarga, menghindari kesalahan dan menggunakan layanan kesehatan yang memadai (Akbar *et al.*, 2021). Lansia yang mengalami stroke membutuhkan perawatan dari keluarga untuk membantu mereka dalam hal defekasi dan buang air kecil, mandi, makan, memakai baju, berpindah dan pengobatan. Merawat orang tua tentunya bukan suatu yang mudah apalagi sering kali diperberat dengan kondisi dimensia dan kesulitan berkomunikasi, dibutuhkan kesabaran untuk merawat lansia dengan kondisi tersebut (Rohmah, 2018).

Petugas kesehatan harus memberikan pengetahuan yang cukup pada keluarga yang merawat pasien stroke di rumah. Care giver yang merawat pasien di rumah akan mendapat pengalaman yang menarik yaitu semakin dekat hubungan keluarga. Kunjungan rumah oleh petugas kesehatan juga diperlukan untuk memastikan keluarga telah mampu merawat anggota keluarga yang sakit stroke (Julianti, 2015). Penelitian Parmin, Mustikasari and Azzam, (2021), menghasilkan pendidikan kesehatan dengan cara peer education dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga pasien stroke. Keluarga lebih menyukai merawat pasien di rumah dibanding dengan merawat di RS. Dalam penelitian lain Bakri, Irwandy and Bongga Linggi, (2020), keluarga yang merawat pasien dengan stroke sebelum diberi pendidikan kesehatan 12 responden berpengetahuan kurang dan 17 responden berpengetahuan cukup, setelah diberi pendidikan kesehatan 20 responden berpengetahuan baik dan 11 responden berpengetahuan sangat baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Jabung Plupuh Sragen didapatkan 17

orang mengalami stroke dengan faktor penyebab hipertensi dan 6 orang mengalami stroke dengan faktor penyerta DM. Diketahui pasien stroke terjadi 7 orang pada usia dibawah 50 tahun dan 16 orang tercatat usia lebih dari 50 tahun. Berdasarkan wawancara pada 10 keluarga seluruhnya menginformasikan belum banyak tahu cara merawat pasien stroke di rumah. Dari hasil pengamatan pada pasien stroke total care 4 orang mengalami defisit perawatan diri, dan 6 diantaranya sudah mengalami kontraktur sehingga kesulitan dalam berpindah.

Merawat orang tua “Ngabdi Wong Tuwo” sangat dianjurkan khususnya bagi umat muslim sebagaimana tercantum dalam Al Quran

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua.” (An Nisa: 36)

Dalam Hadits juga diriwayatkan : “Menceritakan kepada kami Abu ‘Ashim, dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, saya berkata: “wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ayahmu, lalu yang lebih dekat setelahnya dan setelahnya” (HR. Al-Bukhari).

Berdasarkan kebutuhan tersebut pelatihan care giver sangat diperlukan pada keluarga yang merawat pasien stroke. Keluarga sebagai lingkungan perawatan yang lama bagi pasien khususnya pada lansia. Merawat orang tua “Ngabdi Wong Tuwo” masih menjadi budaya yang patut kita lestarikan. Lansia yang dirawat keluarga akan merasa mendapat kasih sayang. Perhatian dari keluarga akan meningkatkan rasa percaya diri sehingga semangat untuk sehat akan meningkat.

## **METODE**

Metode dalam mewujudkan pemberdayaan keluarga “Ngabdi Wong Tuwo” dalam merawat lansia penderita stroke terbagi atas 2 kegiatan utama, yaitu:

### **1. Pelatihan care giver lansia penderita stroke**

Pelatihan diikuti oleh kader lansia dan care giver lansia yang menderita stroke. Keterlibatan kader lansia bertujuan agar edukasi perawatan lansia penderita stroke dapat diteruskan oleh para kader selaku wakil dari petugas kesehatan untuk menyampaikan cara perawatan lansia dengan stroke. Care giver dipilih dari anggota keluarga yang merawat lansia penderita stroke.

Tujuan dari kegiatan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dan care giver lansia dalam merawat penderita stroke. Pelatihan meliputi metode ceramah dan simulasi tentang definisi, penyebab, factor resiko, dan cara merawat stroke. Pada akhir sesi ceramah peserta pelatihan ditunjukkan cara ROM dan perawatan diri (mandi dan gosok gigi) untuk pasien stroke.

Dalam mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan peserta diminta untuk mengisi kuesioner tentang stroke dan cara merawat lansia stroke.

Pelatihan dilakukan dari jam 08.00 – 12.00 dalam kegiatan tersebut dibuka oleh Kepala Puskesmas wilayah kerja Plupuh II Sragen, dilanjutkan keynote speaker oleh Suyadi, S.KM., M.Kes. yang menjelaskan pentingnya merawat lansia khusus yang menderita stroke dengan tema “Ngabdi Wong Tuwo” harapannya keluarga terlibat langsung merawat lansia khususnya seorang anak mempunyai kewajiban merawat orang tua. Pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang stroke oleh Muhammad Sowwam, S.Kep., Ns., M.Kes. yang menjelaskan definisi, penyebab, factor resiko, dan cara merawat lansia penderita stroke. Simulasi cara merawat diberikan pada sesi terakhir yaitu tentang ROM yang dipraktikkan oleh Warti Ningsih, S.Kep., Ns., M.Kep. dan perawatan diri memandikan pasien stroke oleh Kunaryanti, S.Kep., Ns., M.KM. Sebelum pelatihan kita ukur pengetahuannya dan sesudah pelatihan kita ukur kembali dengan memberikan

kuesioner yang berisi 20 pertanyaan tentang stroke dan cara perawatannya.



Gambar 1. Keynote speaker tujuan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Materi pelatihan tentang stroke dan cara perawatan



Gambar 3. Simulasi cara melatih ROM



Gambar 4. Simulasi cara memandikan pasien stroke



Gambar 5. Kegiatan pengabdian didukung oleh mahasiswa

## 2. Pendampinga keluarga yang merawat lansia dengan stroke

Pendampingan keluarga dilakukan dengan kunjungan rumah keluarga yang merawat lansia stroke. Pada kegiatan pendampingan keluarga khususnya care giver yang merawat lansia penderita stroke bersama dengan dosen dan mahasiswa mempraktikan secara langsung kepada lansia cara melakukan ROM atau perawatan diri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah caregiver meningkat ketrampilannya dalam merawat lansia yang mengalami stroke hal

ini dapat kita amati secara langsung care giver mempraktikan hasil pelatihan kepada lansia di rumah. Kemampuan care giver dilakukan pengukuran dengan memberi kuesioner tentang dukungan keluarga sebelum dan sesudah pendampingan.

Pada kegiatan pengabdian melakukan kontrak pada tiap keluarga untuk melakukan kunjungan setelah mendapat persetujuan pengabdian dengan mahasiswa melakukan evaluasi cara keluarga merawat pasien khususnya ROM dan perawatan diri. Saat itu pengabdian mencoba mempraktikan selanjutnya keluarga mempraktikan apa yang sudah diajarkan. Kemampuan care giver dalam merawat lansia di rumah dengan stroke diukur dengan memberikan kuesioner tentang dukungan keluarga yang berisi 15 pernyataan. Pemberian kuesioner diisi sebelum kunjungan rumah dan diberikan kuesioner kembali selang 2 hari setelah kunjungan. Dalam kegiatan kunjungan rumah pengabdian dibantu oleh mahasiswa.



Gambar 5. Kunjungan rumah pada keluarga dengan lansia stroke



Gambar 6. Pendampingan keluarga melatih ROM



Gambar 7. Melatih keluarga melakukan ROM pada lansia stroke



Gambar 8. Pendampingan keluarga melatih personal hygiene



Gambar 9. Melatih gosok gigi lansia stroke

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pemberdayaan keluarga “Ngabdi Wong Tuwo” dalam meningkatkan perawatan lansia dengan stroke dilakukan dengan metode pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari 20 orang kader lansia dan 20 keluarga dengan lansia stroke.

Tabel. 1 Karakteristik peserta pelatihan care giver pada lansia penderita stroke

| No. | Karakteristik    | Kader Lansia |     | Caregiver |    |
|-----|------------------|--------------|-----|-----------|----|
|     |                  | n            | %   | n         | %  |
| 1.  | Jenis Kelamin    |              |     |           |    |
|     | Laki-laki        | 0            | 0   | 12        | 60 |
|     | Perempuan        | 20           | 100 | 8         | 40 |
| 2.  | Usia             |              |     |           |    |
|     | 25-35 tahun      | 8            | 40  | 6         | 30 |
|     | 36-45 tahun      | 7            | 35  | 7         | 35 |
|     | 46-55 Ahun       | 3            | 15  | 3         | 15 |
|     | >55 tahun        | 2            | 10  | 4         | 20 |
| 3.  | Pendidikan       |              |     |           |    |
|     | SD               | 0            | 0   | 8         | 40 |
|     | SMP              | 0            | 0   | 3         | 15 |
|     | SMA              | 14           | 70  | 9         | 45 |
|     | Perguruan Tinggi | 6            | 30  | 0         | 0  |
| 4.  | Pekerjaan        |              |     |           |    |
|     | Petani           | 0            | 0   | 6         | 30 |
|     | Ibu Rumah Tangga | 18           | 90  | 4         | 20 |
|     | Pensiun          | 2            | 10  | 0         | 0  |
|     | Swasta           | 0            | 0   | 8         | 40 |
|     | Wiraswasta       | 0            | 0   | 2         | 10 |

Sumber: Data primer kader lansia dan caregiver

Berdasarkan tabel 1. Peserta pelatihan terdiri dari kelompok kader lansia keseluruhan berjenis kelamin perempuan 100%, sebagian besar berusia 25-35 tahun 40%, dengan pendidikan sebagian besar SMA 70% dan pekerjaannya hampir seluruhnya ibu rumah tangga 90%. Pada kelompok care giver sebagian besar adalah laki-laki 60%, usia sebagian besar 36-45 tahun 35%, pendidikan sebagian besar SMA 45%, dan pekerjaan sebagian besar swasta 40%.

Dalam meningkatkan kemampuan care giver dalam merawat lansia dengan stroke dilakukan pendampingan pada keluarga yang dilakukan oleh dosen dibantu oleh mahasiswa sebanyak 13 pasien lansia.

Tabel 2. Karakteristik lansia yang mengalami stroke

| No. | Karakteristik         | Lansia |      |
|-----|-----------------------|--------|------|
|     |                       | n      | %    |
| 1.  | Jenis Kelamin         |        |      |
|     | Laki-laki             | 5      | 38,5 |
|     | Perempuan             | 8      | 61,5 |
| 2.  | Usia                  |        |      |
|     | 50-55 tahun           | 3      | 23,1 |
|     | 56-60 tahun           | 2      | 15,4 |
|     | >60 tahun             | 8      | 61,5 |
| 3.  | Jenis ketergantungan  |        |      |
|     | Total care            | 3      | 23,1 |
|     | Partial care          | 10     | 76,9 |
| 4.  | Gangguan              |        |      |
|     | Lumpuh sebagian       | 10     | 76,9 |
|     | Lumpuh total          | 3      | 23,1 |
|     | Gangguan bicara       | 5      | 38,5 |
|     | Tanpa gangguan bicara | 8      | 61,5 |

Sumber: Data primer lansia stroke

Berdasarkan tabel 2. Karakteristik lansia yang mengalami stroke sebagian besar berjenis kelamin perempuan 61,5%, usia lansia sebagian besar >60 tahun 61,5%, dengan jenis ketergantungan sebagian besar partial care 76,9%, gangguan gerak sebagian besar lumpuh sebagian 76,9% dan sebagian besar tanpa ada gangguan bicara 61,5%.

Pelatihan dengan metode ceramah dan simulasi cara merawat pasien lansia yang terdiri dari praktik ROM dan perawatan diri bertujuan untuk peningkatan pengetahuan.

Tabel 3. Pengetahuan kader lansia dan care giver sebelum dan sesudah pelatihan

| Pengetahuan | Kader Lansia |    |      |    | Care Giver |    |      |    |
|-------------|--------------|----|------|----|------------|----|------|----|
|             | Pre          |    | Post |    | Pre        |    | Post |    |
|             | n            | %  | n    | %  | n          | %  | n    | %  |
| Baik        | 4            | 20 | 15   | 75 | 1          | 5  | 13   | 65 |
| Cukup       | 10           | 50 | 5    | 25 | 5          | 25 | 7    | 35 |
| Kurang      | 6            | 30 | 0    | 0  | 14         | 70 | 0    | 0  |

Sumber: Data primer kader lansia dan caregiver

Berdasarkan tabel 3. Setelah dilakukan pelatihan dengan cara ceramah dan simulasi didapatkan pada kader lansia yang sebelumnya separuh dengan tingkat pengetahuan cukup 50% setelah diberi pelatihan menjadi sebagian besar berpengetahuan baik 75%. Pada care giver didapatkan sebelum dilakukan pelatihan sebagian besar pengetahuan kurang setelah dilakukan pelatihan pengetahuan sebagian besar menjadi baik 65%.

Dari pelatihan tim mencoba melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pendampingan kepada keluarga saat merawat lansia dengan stroke. Pada pendampingan tersebut didapatkan informasi tentang dukungan keluarga terhadap lansia dengan stroke. Pendampingan dilakukan pada 13 keluarga yang memiliki lansia yang mengalami stroke.

Tabel 4. Dukungan keluarga sebelum dan sesudah pendampingan

| Dukungan keluarga | Keluarga lansia |     |      |      |
|-------------------|-----------------|-----|------|------|
|                   | Pre             |     | Post |      |
|                   | n               | %   | n    | %    |
| Baik              | 7               | 53, | 12   | 92,3 |
| Cukup             | 5               | 8   | 1    | 7,7  |
| Kurang            | 1               | 38, | 0    | 0    |
|                   |                 | 5   |      |      |
|                   |                 | 7,7 |      |      |

Sumber: Data primer caregiver keluarga stroke

Kegiatan pelatihan care giver pada lansia yang menderita stroke telah dipublikasi pada media masa elektronik meliputi:

1. Mtv jateng : <http://mtvjateng.tv/2022/08/19/kader-kesehatan-desa-diajari-perawatan-lansia-lumpuh-dan-diabetes/>
2. Radar solo : <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/srage>

[n/19/08/2022/warga-desa-jabung-diajari-merawat-lansia-lumpuh/](https://www.jatengtimes.co.id/news/berita/goaxi-sxyj1/Akper-YAPPI-Sragen-Beri-Pelatihan-20-Kader-Caregiver)

3. Jateng times : <https://jateng.times.co.id/news/berita/goaxi-sxyj1/Akper-YAPPI-Sragen-Beri-Pelatihan-20-Kader-Caregiver>

## PEMBAHASAN

Dalam agama Islam merawat orang tua adalah sesuatu yang sangat dianjurkan. Kegiatan merawat orang tua masuk dalam berbakti pada orang sebagai konsep *birrul walidain* (Muhaemin, 2021). Dalam studi fenomenologi alasan keluarga merawat lansia di rumah karena rasa tanggung jawab, balas budi dan kedekatan, mengurangi beban finansial, kedudukan orang tua dalam keluarga, dukungan dari orang terdekat (Riasmini NM, Sahar J, 2013). Budaya merawat orang tua masih dipertahankan di Indonesia sehingga pengabdian masyarakat dengan tema “Ngabdi Wong Tuwa” masih sangat diperlukan untuk keluarga yang merawat lansia di rumah.

Dukungan keluarga penting dalam membantu kemandirian pasien lansia yang mengalami stroke untuk melakukan aktivitas hariannya. Berdasarkan penelitian 73,7% lansia yang mengalami stroke sangat tergantung dengan orang lain. Perawat berperan penting menyiapkan keluarga untuk dapat merawat pasien stroke di rumah (Gultom, 2021). Pemberian penyuluhan pada keluarga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran keluarga dalam merawat pasien (Wahyuni *et al.*, 2021). Pengetahuan yang cukup akan mengurangi stress pada keluarga sehingga keluarga yang siap merawat lansia di rumah akan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia (Putri, 2020).

Informasi kesehatan, support dari tenaga kesehatan, dan peningkatan perawatan dengan fasilitas yang mendukung sangat dibutuhkan caregiver yang merawat pasien dengan stroke di rumah (Kumar, Kaur and Reddema, 2016). Berdasarkan penelitian Ika *et al.*, (2021), secara berurutan dukungan yang paling dibutuhkan caregiver stroke di rumah adalah informasi kesehatan menjadi kebutuhan sangat penting

yang paling utama (89,96%) pada *family caregiver*, berikutnya ada kebutuhan dukungan profesional (88,30%), kebutuhan dukungan komunitas (87,30%), kebutuhan dukungan emosional (80,19%), kebutuhan keterlibatan dalam perawatan (78,71%) dan dukungan instrumental (66,49%). Sehingga pelatihan dan pendampingan cara yang sangat efektif untuk membantu caregiver yang merawat stroke di rumah.

P2PTM Kemenkes RI, (2019), membuat pendoman kurikulum pelatihan pendampingan lanjut usia bagi caregiver. Hal-hal yang perlu disampaikan pada pelatihan caregiver adalah menjelaskan proses penuaan dan penyakit pada lansia, melakukan *Activity Daily Living (ADL)*, melakukan *Instrumental Activity Daily Living (IADL)*, melakukan pendampingan dalam perawatan jangka panjang (*long term care*) sesuai dengan kondisi lansia, melakukan penanganan kegawatdaruratan pada lansia, melakukan komunikasi efektif sesuai dengan kondisi lansia, melakukan kerjasama tim, memberikan gizi pada lansia sesuai dengan kondisi lansia, melakukan pendampingan kegiatan fisik, emosional, mental, spiritual, intelektual dan sosial pada lansia, melakukan pendampingan paliatif pada akhir kehidupan lansia dan melakukan edukasi penggunaan alat bantu pada lansia.

Pelatihan dan pendampingan dengan kunjungan rumah memberikan dampak yang baik pada pengetahuan keluarga. Setelah dilakukan pelatihan 70 persen keluarga memiliki kemampuan baik dalam menjalankan lima tugas fungsi perawatan keluarga. Peningkatan kemampuan caregiver dalam merawat anggota keluarga yang sakit dapat meningkatkan status kesehatan lansia (Kartika *et al.*, 2019). Perawat komintas dalam perawatan keluarga yang melihat pasien dari bio-psiko-sosial-spiritual sangat diperlukan pada masa rehabilitasi. Mereka dapat meningkatkan dan menjaga kemampuan caregiver dalam merawat pasien stroke sehingga kualitas hidup pasien meningkat dan caregiver berfungsi optimal di keluarga (Fadilah and Rahariyani, 2020). Dalam studi penelitian lain disebutkan kunjungan rumah oleh perawat dapat membantu care giver dalam memecahkan permasalahannya dalam

merawat pasien stroke dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien stroke (Ugur and Erci, 2019).

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan pelatihan caregiver pada lansia yang menderita stroke memberikan manfaat yang besar dimana pengetahuan keluarga meningkat dari yang berpengetahuan baik 5% menjadi 65%. Kader lansia juga meningkat pengetahuannya dari sebelumnya 20% menjadi 75 % dengan pengetahuan baik. Dukungan keluarga juga meningkat setelah dilakukan pendampingan keluarga dalam merawat lansia yang menderita stroke dari 53,8% dengan dukungan baik menjadi 92,3%.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan oleh keluarga yang merawat lansia dengan penyakit stroke. Dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti petugas kesehatan untuk memberikan wawasan kepada keluarga merawat pasien di rumah karena penderita stroke sangat bergantung pada keluarga untuk perawatan selanjutnya. Maka dari itu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan merawat harus diberikan pada keluarga yang merawat pasien stroke.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M.A. *et al.* (2021) 'Intervensi Perawatan Pasien Stroke selama di Rumah: Systematic Review', *Jurnal Keperawatan*, 13(3), pp. 615–624. Available at: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1529>.
- Asti, A.D., Novariananda, S. and Sumarsih, T. (2021) 'Beban Caregiver Dan Stres Keluarga Pasien Stroke', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(2), p. 157. Available at: <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i2.667>.
- Bakri, A., Irwandy, F. and Bongga Linggi, E. (2020) 'The Effects of Health Education about the Care of Stroke Patients at Home Against the Level of Family Knowledge', *Juni*, 11(1), pp. 372–378. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.299>.
- Dinkes, P.J. (2019) 'Renstra Dinas Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018-2023', 2, pp.

- 12–13.
- Fadilah, N. and Rahariyani, L.D. (2020) 'The Impact of Independent of Activity Daily Living among Stroke Patients on Caregivers Burden', *Jurnal Ners*, 14(3), pp. 188–194. Available at: <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17047>.
- Ghani, L., Mihadja, L.K. and Delima, D. (2016) 'Faktor Risiko Dominan Penderita Stroke di Indonesia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(1), pp. 49–58. Available at: <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i1.4949>.
- Gultom, R. (2021) 'Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Pasca Stroke Di Poliklinik Neurologi', *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(1), pp. 60–64.
- Ika, A. et al. (2021) 'Kebutuhan family caregiver pada pasien stroke', *Jurnal keperawatan Jiwa*, 9(1), pp. 143–152.
- Julianti, E. (2015) 'Pengalaman Caregiver Dalam Merawat Pasien Pasca Stroke di Rumah pada Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, p. xviii + 100. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Kamel, A.A., Bond, E. and Froelicher, E.S. (2009) 'Stroke patients' caregivers: Their experiences and needs: A qualitative literature review', *Jordan Medical Journal*, 43(4), pp. 341–350.
- Kartika, A.W. et al. (2019) 'Pelatihan Tugas Perawatan Kesehatan Keluarga Caregiver Lansia dalam Pogram RURAL (Rumah Ramah Lansia)', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), p. 448. Available at: <https://doi.org/10.22146/jpkm.45139>.
- Kemenkes RI. (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta. Available at: [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf).
- Kumar, R., Kaur, S. and Reddema, K. (2016) 'Family Needs of Caregivers of Stroke', 2(July). Available at: <https://doi.org/10.4172/apn.1000120>.
- Lindsay, M.P. et al. (2019) 'Global Stroke Fact Sheet 2019 Authors', *World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2019*, pp. 806–817.
- Muhaemin (2021) *Konsep Berbakti Kepada Orang Tua dalam Perspektif Al Quran dan Hadits*. Jakarta. Available at: <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/368/1/SkripsiMuhaemin.pdf>.
- P2PTM Kemenkes RI (2018) 'Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi', *Riskesdas*, p. 52. Available at: [http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi\\_rakorpop\\_2018/HasilRiskesdas2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/HasilRiskesdas2018.pdf).
- P2PTM Kemenkes RI (2019) 'Apa itu Stroke?', *Kesehatan*, p. 2. Available at: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stroke/apa-itu-stroke>.
- Parmin, S., Mustikasari, M. and Azzam, R. (2021) 'Metode Peer Education terhadap Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Pasien Stroke pada Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), pp. 463–477. Available at: <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2969>.
- Putri, I.R. (2020) 'The Relation Between Informal Caregiver's Stress Towards Quality of Life Stroke Patients', *Konselor*, 9(3), pp. 125–131. Available at: <https://doi.org/10.24036/0202093109745-0-00>.
- Riasmini NM, Sahar J, R.Y. (2013) 'Pengalaman keluarga dalam penanganan lanjut usia di masyarakat dari aspek budaya indonesia', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), pp. 213–224.
- Rohmah, E.F. (2018) *Pengalaman Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Sehari-hari di Wilayah Puskesmas Dukun Kabupaten Gresik*, *Skripsi*. Surabaya. Available at:

- <https://repository.unair.ac.id/84827/4/fulltext.pdf>.
- Saini, V., Guada, L. and Yavagal, D.R. (2021) 'Global Epidemiology of Stroke and Access to Acute Ischemic Stroke Interventions', *Neurology*, 97(20), pp. S6–S16. Available at: <https://doi.org/10.1212/WNL.00000000000012781>.
- Ski, C.F. *et al.* (2014) 'Caring for caregivers after a stroke', *International Psychogeriatrics*, 27(1), pp. 1–4. Available at: <https://doi.org/10.1017/S1041610214002385>.
- Sragen, D.K.K. (2014) *Profil Kesehatan Kabupaten Sragen Tahun 2014*. Available at: [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2014/3314\\_Jateng\\_Kab\\_Sragen\\_2014.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3314_Jateng_Kab_Sragen_2014.pdf).
- Ugur, H.G. and Erci, B. (2019) 'The effect of home care for stroke patients and education of caregivers on the caregiver burden and quality of life', *Acta Clinica Croatica*, 58(2), pp. 321–332. Available at: <https://di.org/10.20471/acc.2019.58.02.16>.
- Wahyuni, A.N. *et al.* (2021) 'The effect of health knowledge about stroke on the family level', pp. 42–51.